

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Dividend

1. Pengertian Dividend

Tujuan utama investor menanamkan modal pada sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau disebut dengan dividend. Bagi para investor dividend menjadi salah satu acuan untuk menanamkan modal. Apabila sebuah perusahaan membagikan dividend secara stabil maka para investor tidak akan ragu untuk menanamkan modal yang mereka miliki pada perusahaan tersebut. Berikut adalah pengertian dividend menurut beberapa ahli.

Pengertian dividend menurut Rudianto (2012:290) adalah “Bagian laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.”

Pengertian devidend menurut Reeve et al. (2010:275) adalah “Aliran kas yang dibayarkan kepada para pemegang saham.”

Pengertian deviden menurut Laopodis (2013:300) adalah “Pembayaran tunai yang dibayarkan oleh perseroan kepada pemegang saham.”

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dividend adalah sebuah pembagian laba yang diberikan kepada para pemegang saham sebagai imbalan atas modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Pembayaran tersebut dapat berupa pembayaran tunai atau dapat disebut aliran kas yang diperoleh para pemegang saham.

2. Kebijakan Dividend

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan perusahaan dalam mengatur cara pembagian dividend kepada para pemegang saham. Kebijakan ini erat kaitannya dengan dividend payout ratio. Berikut adalah pengertian dividend menurut beberapa ahli.

Menurut Sudana, (2011:167) “Kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan.

Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan.”

Lebih lanjut Menurut Riyanto (2011:265), “Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan.”

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividend adalah pengambilan keputusan dalam menentukan jumlah laba yang diperoleh sebuah perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividend dan menentukan berapa banyak laba yang harus ditanam kembali atau sebagai laba dithan untuk pembiayaan perusahaan di masa mendatang.

3. Dividend Payout Ratio

Dividen Payout Ratio merupakan rasio pembayaran dividen yang besarnya ditentukan oleh laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Sudana (2011:167) “*Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.”

Menurut Gitman dan Zutter (2012:570) adalah “*Dividend payout ratio indicates percentage of each dollar earned that is distributed to the owners in the form of cash, it is calculated by dividing the firm’s cash dividend pershare by its earning pershare.*”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* adalah persentase laba bersih yang dibagikan dalam bentuk dividen pada para emiten dan laba ditahan perusahaan sebagai pendanaan di masa yang akan datang.

Apabila *dividend payout ratio* semakin tinggi maka kebijakan tersebut akan menguntungkan para emiten atau investor, tetapi disisi lain hal tersebut akan membuat *internal finance* perusahaan semakin berkurang karena jumlah laba ditahan semakin kecil. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *dividend payout ratio*:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

2.1.2. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan sebuah perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Para stakeholders perlu mengetahui bagaimana kinerja perusahaan. Untuk itu mereka bergantung pada laporan keuangan perusahaan yang diumumkan secara periodik untuk menyediakan informasi mendasar tentang kinerja keuangan perusahaan (Sudana, 2011:167). Berikut ini adalah pengertian laporan keuangan menurut beberapa ahli.

Menurut Fahmi (2012:21) laporan keuangan adalah:

“Suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan adalah:

“Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

2. Jenis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa jenis laporan keuangan, yaitu berupa laporan utama dan laporan pendukung. Masing-masing usaha memiliki jenis laporan yang dibutuhkan untuk menggambarkan kinerja usahanya.

Menurut Kasmir (2016:28), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. *Balance Sheet* (Neraca)

Balance Sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

Income Statement (Laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat mamahami jelas data yang disajikan.

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat analisa yang digunakan sebuah perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang ada dalam laporan keuangan. Berikut adalah pengertian analisis laporan keuangan menurut para ahli.

Menurut Samryn (2011:409) “Analisis Rasio Keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih arti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.”

Menurut Kasmir (2016:104) “Analisis rasio keuangan adalah Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu cara yang digunakan untuk membuat perbandingan data keuangan berdasarkan pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan.

4. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan berikut adalah keunggulan analisa rasio keuangan menurut Fahmi (2012:109) adalah sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
4. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
5. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
6. Menstandarisasi size perusahaan
7. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series
8. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.”

5. Jenis Rasio Keuangan

Dalam rasio keuangan ada empat jenis rasio yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Jenis-jenis rasio itu adalah rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas atau rentabilitas. Berikut adalah penjelasan jenis-jenis rasio

menurut para ahli. Pada penelitian ini rasio yang akan digunakan adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128), “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangutang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.”

Sedangkan menurut Rambe et. al. (2015:49), “Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya/*Current liabilities*. Melalui cara menghubungkan jumlah kas dalam aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek dapat memberikan ukuran yang mudah serta cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua rasio likuiditas yang umum dipakai yaitu *quick ratio* dan *current ratio*.”

Terdapat 2 jenis rasio likuiditas yang biasa dipakai antara lain adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Rasio yang akan digunakan dalam penilaian ini adalah *current ratio*.

1) Current Ratio

Current Ratio adalah salah satu rasio likuiditas yang paling sering digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan.

Menurut Bringham dan Houston (2014:134) “*Current Ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.”

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196), “Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi”.

Rasio profitabilitas antara lain net profit margin, return on investment, return on equity, dan gross profit margin. Rasio yang akan digunakan dalam penilaian ini adalah return on investment.

2) Return On Investment

Menurut Kasmir (2016:201) pengertian ROI adalah “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.” ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.1.3. Pertumbuhan Asset (*Asset Growth*)

Aktiva atau aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tidak lancar. Aset lancar atau *current assets* merupakan jenis aktiva yang dapat dicairkan tidak lebih dari satu tahun dan terdiri dari kas, piutang dagang, persediaan barang dagang, perlengkapan. Sedangkan aset tidak lancar atau *fixed assets* adalah aset yang memiliki umur ekonomi lebih dari 1 tahun atau dapat dikatakan tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan. Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, mesin.

Aset dapat dikatakan sebagai kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memiliki nilai ekonomis. Kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan mempengaruhi jumlah aset yang dimiliki. Apabila perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya mengalami peningkatan jumlah aset maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja yang bagus dan berkembang ke arah ekonomi yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Menurut Heru Prasetyo (2011:110) :

“Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.”

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah perubahan atau tingkat pertumbuhan yang diukur menggunakan total aset perusahaan, yaitu dengan menghitung total aset tahun berjalan dikurangi total aset tahun sebelumnya dan dibagi dengan total aset tahun sebelumnya.

Berikut adalah rumus untuk menghitung pertumbuhan aset menurut Heru Prasetyo (2011:110) :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset tahun}_t - \text{Total Aset tahun}_{t-1}}{\text{Total Aset tahun}_{t-1}}$$

Dimana :

Total Aset_t = Aset tahun periode saat ini

Total Aset_{t-1} = Aset tahun periode sebelumnya

2.1.4. Good Corporate Governance

1. Pengertian Good Corporate Governance

Corporate Governance merupakan rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola atau memimpin bisnis dan usaha korporasi dengan tujuan meningkatkan nilai-nilai perusahaan. *Corporate Governance* muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan (*stakeholder*) dengan manajemen perusahaan, dan seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan adalah bagaimana sulitnya pemilik perusahaan dalam memastikan bahwa dana yang ditanam tidak diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak mendatangkan *profit*.

Corporate Governance menurut Sutedi (2011:1) adalah :

“Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham

dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.”

Selanjutnya menurut Rustam (2017:294), pengertian *good corporate governance* adalah sebagai berikut :

“*Corporate Governance* merupakan serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan. *Corporate Governance* menciptakan sebuah struktur yang membantu perusahaan dalam menetapkan sasaran, menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, memperhatikan kebutuhan *stakeholders*, memastikan perusahaan beroperasi secara aman dan sehat, mematuhi hukum dan peraturan lain, serta melindungi kepentingan nasabah.”

Sedangkan menurut Tunggal (2013:149) *Corporate Governance* adalah “sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (shareholders) seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas.”

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, *Good Corporate Governance* secara singkat dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang mengatur serta mengandalikan perusahaan atau korporasi untuk menciptakan *value added* bagi para pemangku kepentingan perusahaan tersebut. Penerapan GCG di sebuah perusahaan dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional.

2. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Berbagai aturan main dan sistem yang mengatur keseimbangan dalam pengelolaan perusahaan perlu dituangkan dalam bentuk prinsip-prinsip yang harus dipatuhi untuk menuju tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Sutedi (2011:36), ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam Corporate Governance, yaitu :

1. *Transparancy* (Keterbukaan)

Penyediaan informasi yang memadai, akurat, dan tepat waktu kepada stakeholders harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat dikatakan transparan. Pengungkapan yang memadai sangat diperlukan oleh investor dalam kemampuannya untuk membuat keputusan terhadap risiko dan keuntungan dari investasinya. Kurangnya pernyataan keuangan yang menyeluruh menyulitkan pihak luar untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki uang yang menumpuk dalam tingkat yang mengkhawatirkan. Kurangnya informasi akan membatasi kemampuan investor untuk

memperkirakan nilai dan risiko serta penambahan dari perubahan modal (volatility of capital).

2. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Pengelolaan perusahaan harus didasarkan pada pembagian kekuasaan diantara manajer perusahaan, yang bertanggung jawab pada pengoperasian setiap harinya, dan pemegang sahamnya yang diwakili oleh dewan direksi. Dewan direksi diharapkan untuk menetapkan kesalahan (oversight) dan pengawasan.

3. *Fairness* (Kesetaraan)

Secara sederhana kesetaraan didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak stakeholder. Dalam pengelolaan perusahaan perlu ditekankan pada kesetaraan, terutama untuk pemegang saham minoritas. Investor harus memiliki hak-hak yang jelas tentang kepemilikan dan sistem dari aturan dan hukum yang dijalankan untuk melindungi hak-haknya.

4. *Sustainability* (Kelangsungan)

Kelangsungan adalah bagaimana perusahaan dapat terus beroperasi dan menghasilkan keuntungan. Ketika perusahaan negara (corporation) exist dan menghasilkan keuntungan dalam jangka mereka juga harus menemukan cara untuk memuaskan pegawai dan komunitasnya agar tetap bisa bertahan dan berhasil. Mereka harus tanggap terhadap lingkungan, memperhatikan hukum, memperlakukan pekerja secara adil, dan menjadi karyawan yang baik. Dengan demikian, akan menghasilkan keuntungan yang lama bagi stakeholder-nya.

3. Unsur-unsur Good Corporate Governance

Dalam penerapan *good corporate governance* pada sebuah perusahaan dibutuhkan unsur yang mendukung. Menurut Sutedi (2011:37) unsur-unsur dalam *good corporate governance* yaitu :

a) Corporate Governance – Internal Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan adalah :

1. Pemegang saham;
2. Direksi;

3. Dewan komisaris;
4. Manajer;
5. Karyawan;
6. Sistem remunerasi berdasar kinerja;
7. Komite audit.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain meliputi :

1. Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*);
2. Transparansi;
3. Akuntabilitas;
4. Kesetaraan;
5. Aturan dari *code of conduct*.

b) Corporate Governance – External Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah :

1. Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum;
2. Investor;
3. Institusi penyedia informasi;
4. Akuntan publik;
5. Intitusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan;
6. Pemberi pinjaman;
7. Lembaga yang mengesahkan legalitas.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan antara lain meliputi:

1. Aturan dari *code of conduct*;
2. Kesetaraan;
3. Akuntabilitas;
4. Jaminan hukum.

Perilaku partisipasi pelaku *Corporate Governance* yang berada di dalam rangkaian unsur-unsur internal maupun eksternal menentukan kualitas *Corporate Governance* perusahaan tersebut.

4. Manfaat dan Tujuan Good Corporate Governance

Menurut Tunggal (2013:34), tujuan *good corporate governance* adalah sebagai berikut :

1. Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan.

2. Aktiva perusahaan tetap terjaga dengan baik
3. Perusahaan dapat menjalankan bisnis dengan praktek yang sehat
4. Kegiatan perusahaan dapat dijalankan dengan transparan

Berdasarkan beberapa tujuan *good corporate governance* yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan GCG adalah meningkatkan kinerja perusahaan dan memberi nilai tambah bagi semua pihak yang berkaitan dengan perusahaan.

Sedangkan manfaat *good corporate governance* menurut Tunggul (2013:39) diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Meminimalkan Agency Cost

Selama ini, pemegang saham harus menanggung biaya yang timbul akibat dari pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya ini dapat berupa kerugian karena manajemen memakai sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi atau berupa biaya pengawasan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mencegah hal tersebut terjadi.

2. Meminimalkan Cost of Capital

Sebuah perusahaan yang sehat dan baik akan selalu menciptakan referensi positif bagi kreditur. Kondisi ini memiliki peran dalam meminimalkan biaya modal yang harus di tanggung apabila perusahaan akan mengajukan pinjaman dan juga dapat memperkuat kinerja keuangan yang akan membuat produk perusahaan akan menjadi lebih kompetitif.

3. Meningkatkan nilai saham perusahaan

Bila perusahaan dikelola dengan baik agar selalu sehat maka dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

4. Meningkatkan nilai perusahaan

Salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kiner dan keberadaan perusahaan di mata masyarakat dan investor adalah citra perusahaan. Membangun citra perusahaan terkadang membutuhkan biaya yang besar di bandingkan dengan perusahaan itu sendiri.

5. Definisi Operasional GCG

Good Corporate Governance adalah suatu sistem dan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk pengendalian dan menjalankan usahanya dengan tujuan mendapatkan nilai tambah. GCG dapat diukur menggunakan:

Tabel 1.
Definisi Operasional GCG

| No. | Definisi Operasional | Indikator |
|-----|--|---|
| 1. | <p>Kepemilikan Institusional</p> <p>Jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner et al., dalam Bangun dan Vincent, 2008) dikutip dalam (Heriyah, 2019).</p> | $\frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor}}{\text{Total jumlah lembar saham yang beredar}}$ |
| 2. | <p>Kepemilikan Manajerial</p> <p>Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Gideon, dalam Bangun dan Vincent, 2008) dikutip dalam (Heriyah, 2019).</p> | $\frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki oleh Manajemen}}{\text{Total jumlah lembar saham yang beredar}}$ |
| 3. | <p>Proporsi Dewan Komisaris Independen</p> <p>Anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Heriyah, 2019).</p> | $\frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$ |
| 4. | <p>Ukuran Dewan Komisaris</p> <p>Jumlah anggota dalam komisaris perusahaan (Heriyah, 2019)</p> | <p>Jumlah seluruh anggota dewan komisaris</p> |

Sumber : Heriyah, 2019

6. Mekanisme Good Corporate Governance

Secara terbatas *Good Corporate Governance* berkaitan dengan hubungan antara manajer, direktur, auditor dan pemegang saham. Sedangkan secara luas istilah GCG meliputi kombinasi hukum, peraturan, dan praktik perusahaan untuk menarik modal masuk, menghasilkan keuntungan, serta memenuhi harapan anggota perusahaan secara umum. Adanya organ tambahan tersebut memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berkaitan dengan praktik GCG.

Menurut Agoes (2011:109) organ tambahan untuk melengkapi penerapan *Good Corporate Governance* yaitu :

1. Ukuran Dewan Komisaris
2. Dewan Komisaris Independen
3. Kepemilikan Institusional
4. Kepemilikan Manajerial
5. Komite Audit

Dalam penelitian ini organ tambahan yang akan dibahas adalah Kepemilikan Manajerial. Berikut adalah penjelasan mengenai Kepemilikan Manajerial.

1. Pengertian Kepemilikan Manajerial

Menurut Pasaribu, Topowijono, & Sri (2016) kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan.

2. Pengukuran Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan prosentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut andil dalam pengambilan keputusan (dewan komisaris dan direksi) setiap periode.

Secara sistematis perhitungan presentase kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki oleh Manajemen}}{\text{Total jumlah lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.2. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan *Dividend Payout Ratio*.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulisan skripsi ini antara lain :

1. Dewi (2016), meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividend Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividend kas dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di periode Bursa Efek Indonesia 2012 – 2014 sebesar 141 perusahaan. Sampel menggunakan metode purposive sampling yang kemudian diakuisisi 19 perusahaan manufaktur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengaruh langsung likuiditas terhadap dividend tunai yaitu berpengaruh negatif tidak signifikan, Pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap dividend tunai melalui profitabilitas mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan, Pengaruh langsung leverage terhadap divi den tunai yaitu berpengaruh negativ tidak signifikan, Pengaruh tidak langsung dari leverage ter hadap dividend tunai melalui profitabilitas mempunyai pengaruh positif tidak signifikan, Pengaruh langsung ukuran perusahaan ter hadap dividend tunai yaitu berpengaruh negativ tidak signifikan, Pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap dividend tunai melalui profitabilitas yaitu positif tidak signifikan.
Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel independen, dan variabel intervening serta teknik analisis data. Pada penelitian sebelumnya menggunakan Debt to Total Asset, Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan Profitabilitas (ROI) sebagai variabel intervening sedangkan penelitian ini tidak. Pada penelitian sebelumnya teknik analisis data menggunakan uji sobel sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.
2. Fadli (2017), meneliti tentang Analisis Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Periode 2011-2015. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui analisis pengaruh Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio

(DER) terhadap Dividend Payout Ratio pada PT. HM Sampoerna Tbk. Variabel yang digunakan adalah Return On Investment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR). Penelitian ini merupakan studi analisis deskriptif kuantitatif menggunakan alat regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder. Jenis data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 PT. HM Sampoerna Tbk. Pengolahan Data diolah dengan menggunakan program SPSS v.21. Dari pengujian regresi linear berganda, didapat hasil bahwa secara parsial Perputaran Return On Investment tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio. Debt Equity Ratio tidak berpengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio Secara simultan Return On Investment dan Debt Equity Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen, pada penelitian sebelumnya menggunakan Debt to Equity Ratio sedangkan pada penelitian ini tidak.

3. Mufidah (2018), meneliti tentang Pengaruh Asset Growth, Sales Growth, Net Profit Margin, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Lq 45 Tahun 2013 – 2016. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Asset Growth Sales Growth, Net Profit Margin, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, terhadap Dividend Payout Ratio secara simultan maupun secara parsial pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks Lq 45 tahun. Penelitian ini untuk rentang waktu empat tahun yaitu 2013 sampai 2016. Variabel yang digunakan adalah Asset Growth, Sales Growth, NPM, CR, DER, dan Dividend Payout Ratio. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan tercantum dalam indeks LQ 45 dari tahun 2013 sampai tahun 2016 dengan sampel sebanyak 16 perusahaan. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program komputer Statistical Package For Social Science (SPSS) 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Asset Growth, Sales Growth, Net Profit Margin, Current ratio (CR), Debt to Equity ratio mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividend Payout Ratio pada industri non keuangan yang tercantum dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi 5 %. Secara parsial, hanya Net Profit Margin yang tidak mempunyai pengaruh secara signifikan. Asset

growth, Current ratio dan Debt to Equity mempunyai pengaruh signifikan negatif, sedangkan Sales Growth mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap dividend payout ratio.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel independen, peneliti sebelumnya menggunakan Sales Growth, NPM, dan DER sedangkan penelitian ini tidak.

4. Framitha & Suchartini (2019), meneliti tentang Return On Asset, Investment Opportunity Set, Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh langsung dan tidak langsung dari return on asset (X1), investment opportunity yang diukur CAPBVA (X2), free cash flow (X3) terhadap dividen payout ratio melalui corporate governance yang diukur dari score CGPI. Variabel yang digunakan adalah ROA, Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, DPR dan Good Corporate Governance. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan corporate governance perception indeks yang dilakukan oleh Indonesia institute for corporate governance (IICG) selama 2011-2015 serta mempublikasikan laporan keuangan sampai dengan 31 desember. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purpose sampling dan kriteria perusahaan terpilih menjadi 7 sampel yang berarti ada 35 data yang dapat dianalisis. Data dianalisis dengan SPSS versi 23, analisis data yang digunakan regresi sederhana untuk melihat pengaruh langsung dan analisis jalur untuk melihat ada tidaknya hubungan tidak langsung melalui corporate governance. Dari hasil penelitian ini hanya satu hipotesis yang diterima sementara yang lainnya ditolak. Return on asset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dividen payout ratio, investment opportunity set tidak berpengaruh terhadap dividen payout ratio, free cash flow tidak berpengaruh terhadap dividen payout ratio, tidak ada pengaruh return on asset melalui corporate governance terhadap dividen payout ratio, investment opportunity set tidak berpengaruh melalui corporate governance terhadap dividen payout ratio, free cash flow tidak berpengaruh melalui corporate governance terhadap dividen payout ratio dan corporate governance ditolak sebagai variabel intervening.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen, variabel intervening dan teknik analisis, penelitian sebelumnya menggunakan Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow sebagai variabel independen, GCG sebagai variabel intervening sedangkan pada penelitian ini tidak. Teknik analisis data

dalam penelitian sebelumnya menggunakan analisis jalur, sedangkan penelitian ini tidak.

5. Hayati & Norbaiti (2016), meneliti tentang Pengaruh Cash Position, Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Asset Growth Terhadap Divident Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Cash Position, ROA, ROE, DER, CR, Asset Growth terhadap DPR pada perusahaan manufaktur sektor industri consumer goods di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa return on asset, return on equity, dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan cash position, current ratio, dan assets growth tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen dan teknik analisis data. Penelitian sebelumnya menggunakan Cash Position, ROE, DER, sedangkan pada penelitian ini tidak.

6. Herawati & Irradha (2018), meneliti tentang The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Dividend Payout Ratio in Sub-sector Automotive and Component Listed in Indonesia Stock Exchange in Period 2012–2016. The aim of this research was to find the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Asset on Dividend Payout Ratio in subsector automotive and component-listed Indonesia Stock Exchange in the period 2012–2016. The sample selection in this research is done using purposive sampling method and six companies that matched the criteria were chosen. The research data is obtained from Indonesia Stock Exchange. The method used in this research is panel data regression analysis, and it was found that the more appropriate model to be used is a random effect. Based on the result Current Ratio has no effect on dividend payout ratio in sub sector automotive and component of

period 2012–2016. Debt to Equity Ratio and Return On Asset has an effect on dividend payout ratio in subsector automotive and component of period 2012–2016.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada variabel independen, peneliti sebelumnya menggunakan DER sedangkan pada penelitian ini tidak.

7. Fajariyanti (2018), meneliti tentang Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Investment Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pengaruh CR, DER, ROI terhadap Dividend Payout Ratio. Variabel penelitian ini adalah CR, DER, ROI dan DPR. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang berjumlah 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 4 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Investment secara simultan berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio. Variabel Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Variabel Return on Investment berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen, pada penelitian sebelumnya menggunakan DER sedangkan penelitian ini tidak.
8. Gunawan, R. Murhadi, & Herlambang (2019), meneliti tentang The Effect Of Good Corporate Governance On Dividend Policy. This study aims to determine the effect of good corporate governance on dividend policy. The study used a sample of all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research also used control variables of firm size, profitability, leverage, firm growth, and free cash flow. The results show that the variables of good corporate governance, firm growth and free cash flow had a positive significant effect on the dividend payout ratio. Meanwhile, the variable firm size, leverage, and profitability had a significant negative result on the dividend payout ratio. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan variabel control melainkan hanya variabel independen dan dependen.

9. Fitri, Hosen, & Muhari (2016), meneliti tentang Analysis Factors that Impact Dividend Payout Ratio on Listed Companies at Jakarta Islamic Index. The purpose of the research is to examine the effect of Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Assets Growth and Dividend Payout Ratio in a Year Before (DPRt-1) towards Dividend Payout Ratio (DPR) on Listed Companies at Jakarta Islamic Index during 2009-2014 period. Variabel yang digunakan adalah ROA, DER, Asset Growth, Dividend Payout Ratio in a Year Before dan DPR. The population in this study is the companies whose shares are registered in the Jakarta Islamic Index (JII) during the study period are 2009 to 2014 (30 companies). The sample in this study was selected using purposive sampling method. Through Purposive Sampling technique, 10 companies were selected to be examined. Based on the result ROA, asset growth, and the Dividend Payout Ratio in a previous year significantly influence the Dividend Payout Ratio. While the DER variable has no significant effect on the Dividend Payout Ratio. ROA and Dividend Payout Ratio a previous year resulted in a positive relationship to Dividend Payout Ratio. While the DER variable and asset growth resulted in a negative relationship to Dividend Payout Ratio.
- Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen, pada penelitian sebelumnya menggunakan Dividend Payout Ratio in a Year Before sedangkan pada penelitian ini tidak.
10. P. J. Kusuma, Hartoyo, & Sasongko (2018), meneliti tentang Analysis of Factors that Influence Dividend Payout Ratio of Coal Companies in Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study is to analyze the company's internal and macroeconomic conditions on the ratio of dividend distribution, as well as knowing the conditions of coal companies on the IDX during the decline in coal prices. Variabel yang digunakan adalah ROA, DER, Free Cash Flow, Company Size, Company Age, Exchange Rate, Oil Prices, Commodity Prices dan Dividend Payout Ratio (DPR). The object of the research is 11 companies from 24 coal sub-sector companies. This research used descriptive analysis and simple panel data regression analysis. Data is obtained from the company's annual report and the annual report of the Indonesian stock exchange (IDX). The results of the study show that the dividend payout ratio in the coal sub-sector is influenced by the variables return on asset, exchange rate, and oil price. This result has a positive and significant effect on dividend policy in the coal subsector. The results

also show that all independent variables in the two subsectors simultaneously affect the dividend payout ratio.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen, penelitian sebelumnya menggunakan DER, Free Cash Flow, Company Size, Company Age, Exchange Rate, Oil Prices, Commodity Prices sedangkan penelitian ini tidak. Metode penelitian sebelumnya menggunakan analisis deskriptif sedangkan penelitian ini tidak.

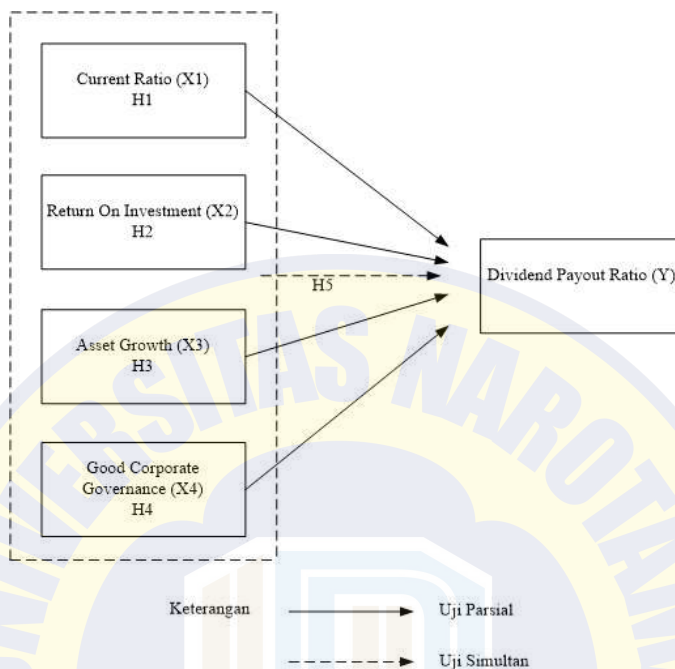
11. Tamrin (2018), meneliti tentang The Influence of Corporate Governance on Dividend Policy and Company Value in Manufacturing Companies in Idx. Analyze the effect of Corporate Governance Structure on dividend policy and its impact on the company value. The population in this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange as many as 148 companies. The research sample as many as 58 companies. Sampling technique used is purposive sampling. The data analysis technique used is the structural equation model and software Amos. The results showed that Corporate governance have a positive and significant effect on dividend policy, Corporate governance is a negative and significant effect on Company value. Dividend policy have is positive and significant effect on Company value, Corporate governance has a negative and insignificant effect on company value as a mediated dividend policy.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada teknik analisis data. Teknik analisis data penelitian sebelumnya menggunakan AMOS (Moment of Structure Analysis) was used, which is a package in SEM (Structure Equation Modeling), sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Tabel 2.
Matriks Penelitian Terdahulu

| Hubungan Tiap Variabel | Peneliti | Hasil Penelitian |
|-------------------------------|--|--|
| CR terhadap DPR | Dewi (2016) | CR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap DPR pada perusahaan manufaktur di BEI |
| | Mufidah (2018) | CR berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 |
| | Hayati & Norbaiti (2016) | CR tidak berpengaruh terhadap DPR |
| | Herawati & Irradha (2018) | Current Ratio has no effect on DPR |
| | Fajariyanti (2018) | Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR |
| ROI terhadap DPR | Fadli (2017) | Return On Investment tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Dividend Payout Ratio |
| | Framitha & Suchartini (2019) | ROA atau ROI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR |
| | Hayati & Norbaiti (2016) | ROA atau ROI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR |
| | Herawati & Irradha (2018) | ROA atau ROI has an effect on DPR |
| | Fajariyanti (2018) | ROI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR |
| | FITRI et al (2016) | ROA or ROI resulted in a positive relationship to DPR |
| | P. J. Kusuma, Hartoyo, & Sasongko (2018) | DPR in the coal sub-sector is influenced by the variables ROA or ROI |
| Asset Growth terhadap DPR | Mufidah (2018) | Asset Growth mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap DPR |
| | Hayati & Norbaiti (2016) | Assets Growth tidak berpengaruh terhadap DPR |
| | FITRI et al (2016) | Asset Growth resulted in a negative relationship to DPR |
| GCG terhadap DPR | Gunawan et al (2019) | GCG has a positive significant effect on the DPR |
| | Tamrin (2018) | GCG has a positive and significant effect on DPR |

2.3. Paradigma Penelitian



Gambar 3. Paradigma Penelitian

H₁ = Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

H₂ = Return on Investment berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

H₃ = Asset Growth berpengaruh negatif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

H₄ = Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Dividen Payout Ratio.

H₅ = Current Ratio, Return on Investment, Asset Growth, dan Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Dividen Payout Ratio.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Dantes (2012:164) “Hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian.” Selanjutnya Dantes (2012:164) menyatakan bahwa hipotesis merupakan penuntun bagi peneliti dalam mengenali data yang diinginkan.

Berdasarkan pada uraian tinjauan empiris, tinjauan teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh current ratio terhadap dividend payout ratio

Current ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Dividen dibagikan kepada para pemegang saham dengan menggunakan kas yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga untuk membayarkan dividen secara stabil perusahaan harus memiliki kas yang cukup. Ketersediaan kas yang cukup dapat dihitung menggunakan *Current Ratio*. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan maka tingkat pembagian dividen pada perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian (N. T. Kusuma, 2019) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Selanjutnya penelitian (Fajariyanti, 2018) juga menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *dividend payout ratio*, hal ini berarti jika *current ratio* meningkat maka *dividend payout ratio* juga akan meningkat.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

2.4.2. Pengaruh return on investment terhadap dividend payout ratio

Dalam rasio profitabilitas terdapat rasio *Return on Investment (ROI)*. *Return on Investment* atau ROI adalah laba atas investasi yang dihitung berdasarkan hasil pembagian dari pendapatan yang dihasilkan dengan besaran modal yang ditanam. Semakin tinggi tingkat pengembalian investasi atau ROI berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersihnya dan membayarkan dividen secara rutin. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa ROI berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan maka tingkat tingkat pembagian dividen pada perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi. Menurut hasil penelitian (Framitha & Suchartini, 2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas di proyeksikan dengan *Return on Asset (ROA)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Selanjutnya menurut penelitian (FITRI et al., 2016) menyatakan bahwa *ROA has a positive significant effect on dividend payout ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila rasio profitabilitas meningkat maka *dividend payout ratio* juga akan meningkat.

H2 : Return on Investment berpengaruh positif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

2.4.3. Pengaruh asset growth terhadap dividend payout ratio

Asset growth (pertumbuhan aset) berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diambil oleh para manajemen. Hal ini dikarenakan apabila pertumbuhan aset sebuah perusahaan semakin besar, maka perusahaan cenderung menggunakan laba yang diperoleh untuk ekspansi daripada membayarkannya sebagai dividen. Jika pertumbuhan aset semakin besar menandakan perusahaan tersebut semakin tumbuh, sehingga para manajemen akan menggunakan sebagian besar laba yang dihasilkan untuk membiayai pertumbuhannya yang berarti laba yang tersisa untuk dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin kecil. Dalam penelitian (Mufidah, 2018) menyatakan bahwa *asset growth* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Selain itu penelitian (Hayati & Norbaiti, 2016) juga menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh negatif terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini berarti bahwa jika *asset growth* meningkat maka *dividend payout ratio* akan semakin kecil.

H3 : Asset Growth berpengaruh negatif signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

2.4.4. Pengaruh good corporate governance terhadap dividend payout ratio

Dikutip dalam (Puspaningsih & Pratiwi, 2017) menurut Sulistiyowati et al (2010) tata kelola perusahaan yang baik merupakan sebuah bentuk dari perlindungan investor terhadap *dividend payout ratio*. Teori keagenan menjelaskan bahwa dengan adanya *good corporate governance* dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada para pemegang saham bahwa mereka akan menerima return atas modal yang telah diinvestasikan. Menurut penelitian (Gunawan et al., 2019) *good corporate governance* had a positive significant effect on the dividend payout ratio. Selain itu penelitian (Tamrin, 2018) juga menyatakan bahwa *Corporate governance* have a positive and significant effect on dividend policy. Hal ini berarti bahwa adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

H4 : Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Dividen Payout Ratio.